

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif melalui pendekatan proses keperawatan. Selain itu peneliti memberikan asuhan keperawatan meliputi, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dengan judul “Studi Kasus: Penatalaksanaan Terapi Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia dengan Osteoarthritis”

3.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian studi kasus ini yaitu pasien yang mengalami *osteoarthritis*. Dalam studi kasus ini, subyek penelitian yang telah diteliti adalah sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a) Laki-laki atau perempuan yang berusia >60 tahun.
- b) Pasien dengan *osteoarthritis* yang memiliki nyeri sedang. Menurut *Numerical Rating Scale*(NRS) skala nyeri sedang yaitu (4-6) dan sedang tidak mengalami perdarahan pada sendi ditandai dengan tidak ada kemerahan pada area sendi.
- c) Belum mengonsumsi obat.
- d) Bersedia diberikan terapi kompres hangat.
- e) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- f) Pasien yang tidak memiliki penyakit komplikasi penyerta.

2. Kriteria Eksklusi

- a) pasien yang mengundurkan diri
- b) pasien yang tidak kooperatif

3.3. Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini berfokus terhadap perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat pada lansia

dengan *osteoarthritis*. Subjek penelitian dilakukan secara dua tahap yaitu sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan yang bertujuan untuk mengkategorikan hal yang akan di observasi (Sutama, 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skoring
1.	Tingkat nyeri	Pengukuran tingkat nyeri yang menilai sendiri nyeri yang dirasakan. Berat ringannya rasa sakit atau nyeri dibuat menjadi terukur dengan mengobyektifkan pendapat subyektif nyeri dengan skala 0-10	Laporan yang dilakukan secara observasi dan diukur menggunakan skala penilaian numeric atau NRS (<i>Numerical Rating Scale</i>)	Lembar observasi tingkat nyeri menggunakan skala penilaian numeric atau NRS (<i>Numerical Rating Scale</i>)	Skoring menggunakan skala NRS 0: tidak nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: nyeri sedang 7-10: nyeri berat
2.	Terapi Kompres Air Hangat	Tindakan yang dilakukan dengan menempelkan handuk kecil yang sudah di rendam di air hangat dengan suhu 40°C pada bagian yang terasa nyeri dalam waktu 20 menit	1. Baskom berisi air hangat 2. Handuk kecil 3. Termometer air panas 4. Durasi 20 menit	SOP (Standar Operasional Prosedur)	-

3.5. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian dapat menggunakan format pengkajian (format wawancara dan format observasi), *Nursing Kit* (tensi meter, stetoskop, dan *refleks hummer*). Cara mengukur intensitas nyeri klien peneliti bertanya terlebih dahulu kepada klien berapa skala nyeri yang

dirasakan, untuk mengukur nyeri dengan menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*). Dengan pengukuran ini, pasien menilai rasa sakit yang dirasakan pada skala 0-10 dengan keterangan sebagai berikut:

- 0: tidak nyeri, tidak ada keluhan nyeri
- 1-3: nyeri ringan yang mulai dirasakan dan dapat ditoleransi
- 4-6: nyeri sedang, nyeri yang mengganggu dan membutuhkan usaha untuk menahannya.
- 7-9: nyeri berat, nyeri yang sangat mengganggu dan tidak tertahankan
- 10: nyeri paling hebat, tidak bisa lagi berkomunikasi mengendalikannya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Prosedur administrasi

Dalam prosedur administrasi ini, peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan Kepala Puskesmas Pasir Jati Kota Bandung.

2. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pengkajian fisik pada pasien. Proses pengumpulan data pasien yang di rekomendasikan oleh psukesmas. Kemudian pasien diberikan *informed consent*. Proses penelitian ini dilakukan di masing-masing rumah pasien pada pagi hari. Langkah selanjutnya adalah pengkajian data, pembuatan diagnosa keperawatan dan dilanjutkan intervensi terapi kompres hangat.

Intervensi terapi kompres hangat dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 20 menit. Peneliti sebelum melakukan intervensi kompres hangat terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat nyeri, kemudian memberikan intervensi terapi kompres hangat. Setelah dilakukan intervensi terapi kompres hangat, dilakukan pengukuran kembali skala nyeri pada pasien setelah dilakukannya terapikompres hangat. Instrument yang

akan digunakan untuk pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala penilaian numeric atau Numerical Rating Scale (NRS) dan lembar observasi pengukuran intensitas nyeri.

Prosedur intervensi terapi kompres hangat yang dilakukan yaitu kaji kesiapan klien dalam pelaksanaan intervensi, kemudian memberitahu klien dan mendekatkan alat lalu atur posisi klien, lalu bungkus sumber panas dengan satu atau dua lapis handuk untuk memastikannya tidak terlalu panas, kemudian tempatkan kain atau waslap hangat dan basah di area yang sakit, dilakukan berulang selama 20 menit, jika waktu yang ditentukan tidak tercapai dan tidak merasakan hangat, masukkan kembali kain ke dalam air panas. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi perasaan klien dan monitor kembali tingkat nyeri setelah dilakukan terapi kompres hangat dengan menggunakan lembar observasi NRS.

Tabel 3. 2 Indikator Penilaian

Waktu Penerapan	Waktu Pengukuran	Skala Nyeri
Intervensi hari ke 1	Sebelum intervensi	0: tidak nyeri
	Sesudah intervensi	1-3: nyeri ringan
		4-6: nyeri sedang
Intervensi hari ke 2	Sebelum intervensi	7-10: nyeri berat
		0: tidak nyeri
	Sesudah intervensi	1-3: nyeri ringan
4-6: nyeri sedang		
7-10: nyeri berat		
Intervensi hari ke 3	Sebelum intervensi	0: tidak nyeri
		1-3: nyeri ringan
	Sesudah intervensi	4-6: nyeri sedang
7-10: nyeri berat		

3.7. Metode Uji Keabsahan

Uji keabsahan dilakukan dengan validasi terhadap variabel yang akan diteliti yaitu skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Instrument pengukuran skala nyeri NRS (*Numerical Rating Scale*) telah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Li, Liu & Herr dalam Swarihadiyanti (2014), penelitian ini membandingkan empat skala nyeri yaitu NRS, *Face Pain Scale Revised* (FPS-R), Visual Analog Scale (VAS) dan Verbal Rating Scale (VRS). pada validitasnya skala nyeri NRS menunjukkan $r=0,90$. Sedangkan uji reliabilitas NRS bahwa skala nyeri NRS menunjukkan reliabilitas lebih dari 0,95. Kelebihan menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) adalah mudah dibuat, sederhana dan mudah dipahami, lebih baik dari VAS dalam menilai nyeri.

Tujuan validitas data adalah untuk menunjukkan apakah penelitian yang akan dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Validitas data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2007).

1) Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data dari penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah yang akan dilakukan.

a. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan penelitian akan meningkatkan kredibilitas/kepercayaan terhadap data.

b. Meningkatkan penelitian

Meningkatkan ketelitian secara terus-menerus maka kepastian informasi dan urutan kronologis peristiwa dapat direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan ketelitian cara untuk memeriksa hasil karya apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

1. Triangulasi sumber

Kredibilitas data akan diverifikasi dengan mengecek informasi dari beberapa sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan, yang kemudian diminta untuk menyetujui ketiga sumber data (konfirmasi anggota).

2. Triangulasi teknik

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Informasi dapat diverifikasi, misalnya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Dengan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika informan masih segar, maka data yang dikumpulkan akan memberikan informasi yang lebih valid, sehingga lebih dapat dipercaya. Selain itu, hal ini dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan informasi yang mereka temukan

e. Menggunakan bahan referensi

Peneliti harus menggunakan kutipan yang mengacu pada dukungan untuk memperkuat informasi yang ditemukan oleh peneliti.

f. Melakukan *member check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data.

2) Transferabilitas

Transferabilitas adalah validitas eksternal penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengacu pada tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel diambil.

3) Reabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat diandalkan, artinya beberapa percobaan yang dilakukan selalu mengarah pada hasil yang sama.

4) Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif juga dikenal sebagai pengujian verifikasi eksplorasi. Penelitian bersifat objektif apabila hasil penelitian telah disetujui oleh beberapa orang.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Jati Kota Bandung. Lamanya penelitian ini adalah tiga hari dimulai dari tanggal 10 – 12 Juli 2023.

3.9. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah analisis domain, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan relative komprehensif tentang isi fokus penelitian. Teknik analisis dihasilkan dari hasil observasi wawancara yang dilakukan untuk menjawab permasalahan studi kasus.

Tahapan analisis data:

1. Pengolahan data

Data hasil wawancara telah didapatkan berupa karakteristik nyeri meliputi pemicu nyeri, kualitas nyeri, skala nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi kompres hangat, lokasi nyeri, intensitas nyeri, dan durasi nyeri. Sementara observasi mendapatkan hasil berupa anamnesa (data subjektif) dan pengkajian fisik (data objektif), seperti identitas klien, keluhan yang dirasakan dan data terutama bagian lutut yang termasuk data – data pengkajian kasus.

2. Penyajian data

Data disajikan secara deskriptif dan analisis naratif

3. Penarikan kesimpulan

Setelah pemaparan, disimpulkan dari data apakah intensitas nyeri berubah setelah pemberian kompres hangat.

3.10. Etika Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini adalah:

1. *Informed Consent*

Peneliti telah memberikan formulir *informed consent* kepada pasien yang akan diteliti dan pasien menyetujui kemudian menandatangani formulir *informed consent* bahwa mereka adalah pasien penelitian.

2. *Anonymity*

Peneliti telah menjaga kerahasiaan privasi pasien dengan menuliskan nama pasien dengan inisial nama.

3. *Confidentiality*

Peneliti telah menjaga kerahasiaan data pasien dengan cara data pasien tidak boleh diungkapkan tanpa mengacu pada penelitian ini.

4. *Beneficence*

Beneficence menekankan bahwa peneliti memiliki kewajiban untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi klien. Peneliti harus menghindari klien dari segala bentuk fisik (cedera, kelelahan), emosional (kecemasan, stress). Penelitian menjelaskan kepada klien manfaat dari penelitian ini yang akan diperoleh yaitu untuk menurunkan tingkat nyeri.

5. *Respect of human dignity*

Peneliti menghormati harkat dan martabat klien, dalam hal ini peneliti harus menghormati hak klien untuk mengambil keputusan sendiri. Klien memiliki hak untuk memutuskan apakah ikut atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.